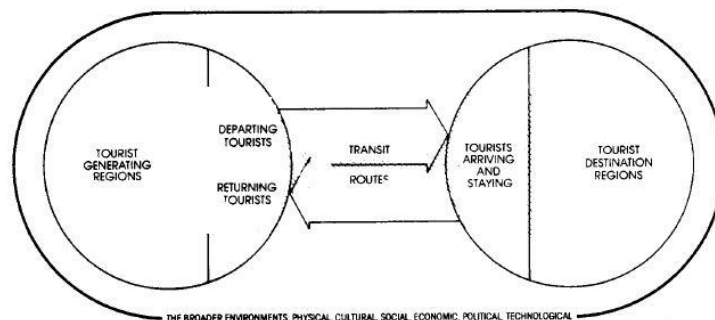


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leiper (1979, hlm. 397) membagi pariwisata kedalam tiga elemen (Gambar 1.1). *Origin*, atau *tourist generating regions*, yaitu daerah asal wisatawan yang mendorong wisatawan – secara eksternal dan internal– untuk melakukan perjalanan wisata. *Tourist destinations regions* adalah daerah tujuan wisatawan yang memiliki fitur-fitur yang menarik wisatawan untuk datang. *Transit routes* adalah jalur atau rute yang menghubungkan *tourist destinations regions* dengan *tourist destination regions*, selain sebagai akses penghubung perjalanan wisatawan, terdapat *stopover points* dimana wisatawan dapat menggunakan titik tersebut untuk berhenti atau pun karena di titik tersebut terdapat atraksi wisata.



Gambar 1.1
Sistem Kepariwisataan
Sumber: Leiper (1979)

Burkart dan Medlik (dalam Leiper, 1979) mengemukakan bahwa aktivitas wisatawan memiliki dua elemen. Elemen pertama adalah elemen dinamis, yakni perjalanan yang dilakukan wisatawan. Elemen kedua adalah elemen statis, yakni kegiatan bermalam di destinasi. Mengingat bahwa separuh waktu yang wisatawan gunakan untuk aktivitas pariwisata ada pada saat melakukan perjalanan, maka karakteristik perjalanan penting untuk diteliti.

Pembangunan infrastruktur adalah komponen penting dalam meningkatkan aksesibilitas. Gagasan ini diperkuat dengan penelitian Seetanah, dkk (2011) bahwa

pembangunan infrastruktur memiliki dampak yang positif terhadap kunjungan wisatawan. Richie dan Crouch (2010) mengatakan beberapa elemen dalam pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh langsung terhadap wisatawan; Jalur kereta, bandar udara, jalan raya, dan transportasi umum. Diberitakan oleh *Kompas.com* pada 13 Maret 2014. Menteri Pariwisata saat itu Mari Elka Pangestu mengatakan bahwa pembukaan rute penerbangan Lombok-Perth (Australia) telah meningkatkan kunjungan wisatawan ke Lombok hingga 300 persen. Contoh lain diberitakan oleh *Republika.com* pada 05 Februari 2019, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menyelesaikan pembangunan jalan akses sepanjang 41,08 kilometer (km) ke Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Mandeh, Sumatra Barat. Dibangunnya jalan akses tersebut membuat akses darat menuju KSPN Mandeh dapat ditempuh selama 1.5 jam saja dari Kota Padang. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Scott dan Gosling (2015) bahwa dalam 40 tahun terakhir, ekspansi besar-besaran dari moda transportasi darat-laut-udara, berkurangnya harga bahan bakar, dan efisiensi waktu, memungkinkan wisatawan dalam jumlah besar untuk mengakses destinasi.

Kawasan Wisata Ujunggenteng (KWU) adalah wilayah penelitian yang dipilih untuk diteliti. KWU adalah destinasi wisata yang berada di Desa Ujunggenteng, Kecamatan Ciracap, Sukabumi, Jawa Barat. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa untuk mencapai KWU membutuhkan waktu dan jarak tempuh yang panjang. titik kemacetan yang berada di Sukabumi, dan Tol Jagorawi, mengurangi tingkat aksesibilitas perjalanan KWU. Penjelasan di atas nyatanya tidak menjadikan Desa Ujunggenteng sepi wisatawan, Gambar 1.3 yang bersumber dari Nuraeni (2016) menunjukkan angka kunjungan wisatawan KWU dari tahun 2011 – 2015. Terjadi pertumbuhan eksponensial kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Jarak Tempuh Ujunggenteng
Sumber: Global Positioning System (GPS) Google Maps

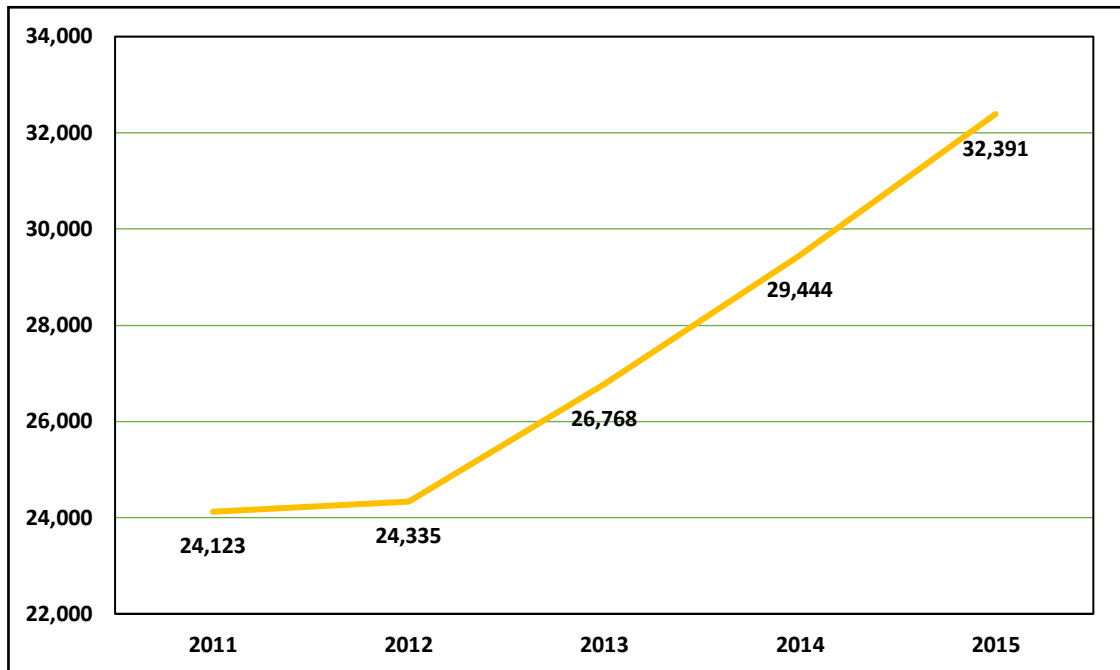
<i>Origin</i>	Jarak tempuh	Moda transportasi
Bandung	5 jam 38 menit (205 km) melalui rute Cimahi – Padalarang – Cianjur – Sukabumi	Mobil Motor
	7 jam 25 menit (340 km) melalui rute Tol Purbaleunyi – Tol Cikampek – Tol Jagorawi – Bogor – Sukabumi	Mobil
Jakarta	5 jam 3 menit (216 km) melalui rute Tol Jagorawi – Bogor – Sukabumi	Mobil

M. Indhar Wirajaya Putra, 2019

PENGARUH AKSESIBILITAS INDIVIDU DAN AKSESIBILITAS DESTINASI TERHADAP KEINGINAN UNTUK BERKUNJUNG KEMBALI KE KAWASAN WISATA UJUNGENTENG, KECAMATAN CIRACAP, KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Origin</i>	<i>Jarak tempuh</i>	<i>Moda transportasi</i>
Sukabumi	3 jam 25 menit (106 km)	Mobil Motor



Gambar 1.2.

Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Ujunggenteng 2011-2015

Sumber: Nuraeni (2016)

Dikutip dari *Sukabumiupdate.com* pada 29 Juni 2017, angka kunjungan wisatawan pada H+1 lebaran mencapai 3.000 wisatawan. Pada H+2 angka kunjungan wisatawan mencapai 12.000 wisatawan. Pada H+3 lebaran angka kunjungan wisatawan mencapai 10.000 orang. Angka tersebut didapat dari Data Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perhubungan Kecamatan Ciracap. Data kunjungan dan berita di atas menunjukkan bahwa meskipun secara aksesibilitas KWU memiliki kriteria yang rendah, namun jumlah wisatawan selalu bertambah setiap tahunnya.

Penelitian terdahulu mengenai aksesibilitas destinasi menemukan bahwa atribut perjalanan, serta atribut dari destinasi menjadi pertimbangan wisatawan dalam proses pengambilan keputusan (Echtner dan Ritchie, 1993; Fakeye dan Crompton, 1993; Lohmann dan Kaim, 1999; Eby dan Molnar, 2002; Awaritefe, 2004; Gossling, dkk 2005; Becken dan Wilson, 2007). Penelitian terdahulu

mengenai aksesibilitas individu menemukan bahwa dalam proses pengambilan keputusan wisatawan mempertimbangkan *self-efficacy* untuk mengukur kapabilitas diri mereka untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata (Mayo dan Jarvis, 1985; McGuire, Dottavio dan O’Leary, 1986; Blazey, 1987; Dellaert, dkk, 1998; Pennington-Gary dan Kerstetter, 2002; Gilbert dan Hudson, 2000; Fleishcer dan Pizam, 2002; Nyaupane dan Andereck, 2007). Penelitian yang telah disebutkan di atas dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian ini.

Keinginan untuk berkunjung kembali (*revisit intention*) merupakan salah satu indikator penting keberlanjutan destinasi. Opperman (1999) mengatakan bahwa manfaat ekonomi bagi destinasi dari wisatawan yang berkunjung kembali terbilang tinggi sehingga banyak kajian yang dilakukan mengenai keinginan untuk berkunjung kembali wisatawan. Wisatawan yang berkunjung kembali merepresentasikan setengah dari total wisatawan yang berkunjung (Wang, 2004). Meneliti proses pengambilan keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi merupakan hal yang penting untuk memahami bagaimana suatu destinasi berkembang dan dapat tetap berkompetisi dengan destinasi lain (Huang dan Hsu, 2009; Jani dan Han, 2014; Li, dkk, 2010).

Penelitian yang berjudul **“PENGARUH AKSESIBILITAS INDIVIDU DAN AKSESIBILITAS DESTINASI TERHADAP KEPUTUSAN BERWISATA KE KAWASAN WISATA UJUNGENTENG, KECAMATAN CIRACAP, KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT”** ini bertujuan untuk menguji, mempelajari dan meneliti bagaimana aksesibilitas individu dan aksesibilitas destinasi bermain peran dalam keputusan yang diambil oleh wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kawasan Wisata Ujunggenteng. Alasan dipilihnya KWU sebagai objek penelitian adalah berdasarkan gambaran penjelasan yang telah dijabarkan bahwa tingkat aksesibilitas perjalanan menuju KWU rendah, namun angka kunjungan wisatawan mengalami peningkatan eksponensial dari tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perkhazanahan penelitian mengenai aksesibilitas dan keterkaitannya dengan destinasi pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang akan diangkat, dijawab, dan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi aksesibilitas individu wisatawan yang berwisata ke Kawasan Wisata Ujunggenteng?
2. Bagaimana persepsi aksesibilitas destinasi wisatawan mengenai Kawasan Wisata Ujunggenteng?
3. Bagaimana keinginan untuk berkunjung kembali wisatawan ke Kawasan Wisata Ujunggenteng?
4. Bagaimana pengaruh aksesibilitas individu dan, atau aksesibilitas destinasi terhadap keinginan untuk berkunjung kembali?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi aksesibilitas individu wisatawan yang ingin berkunjung kembali ke Kawasan Wisata Ujunggenteng.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis persepsi aksesibilitas destinasi wisatawan mengenai Kawasan Wisata Ujunggenteng.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis keinginan untuk berkunjung kembali wisatawan ke Kawasan Wisata Ujunggenteng.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh aksesibilitas individu dan aksesibilitas destinasi terhadap keinginan untuk berkunjung kembali ke Kawasan Wisata Ujunggenteng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua: manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi penambah khazanah kajian penelitian bagi mahasiswa MRL yang ingin mengambil tema skripsi berkenaan dengan aksesibilitas, karena kajian penelitian hal tersebut sendiri masih terbatas.
2. Manfaat praktis ditujukan bagi pihak *stakeholder*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan dalam pengembangan

destinasi wisata untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki destinasi wisata yang akan dibangun.

Perlu diingat bahwa penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan korelasional, bukan hubungan kausalitas. Sehingga dalam penerapan praktisnya penelitian ini mungkin tidak dapat menghasilkan hasil yang diharapkan sesuai dengan hasil penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini merujuk peraturan Rektor UPI No. 6411/UN40/HK/2016 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB ini diuraikan mengenai latar belakang secara deduktif dengan memaparkan secara singkat teori-teori yang digunakan. Selanjutnya dari latar belakang tersebut ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB ini dilakukan pengkajian teori yang digunakan dalam penelitian ini secara detail. Selanjutnya hipotesis ditentukan, dan kerangka pemikiran penelitian dibuat.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini berisikan lokasi penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisikan tentang temuan dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari temuan hasil penelitian.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi literatur yang dibaca dan dikaji untuk penelitian ini.

7. LAMPIRAN

